

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan memerlukan berbagai aset atau kekayaan (tanah, gedung, mesin, persediaan bahan baku dan sebagainya) untuk menjalankan kegiatan operasinya. Perusahaan memerlukan sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasinya. Pengaturan kegiatan keuangan dalam sebuah organisasi disebut sebagai manajemen keuangan. Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi menyangkut kegiatan perencanaan dan pengendalian keuangan. Pihak yang melaksanakan kegiatan tersebut disebut manajer keuangan, oleh karena itu manajer keuangan harus mengambil tiga keputusan yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen (Husnan, dan Pudjiastuti, 2004:4)

Menurut Silaban dan Purnawati (2016) Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi atas kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Bagi pihak manajemen, dividen merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan.

Menurut Sumanti dan Mangantar (2015) mengungkapkan para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

Pendapatan (*return*) tidak didasarkan pada kebijakan manajemen *intern* perusahaan, tetapi didasarkan pada hasil atau kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan (Sandy dan Asyik, 2013). Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal. Sedangkan dengan perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan pembentukan dana internal yang semakin besar (Sartono, 2010)

Kebijakan dividen sangat besar pengaruhnya baik terhadap investor perusahaan, oleh karena itu perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang mampu membayarkan dividennya (Sari, 2008). Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen dari perusahaan tersebut, sehingga pertimbangan yang dilakukan pihak manajemen sangatlah penting bagi investor untuk menanamkan modal saham pada suatu perusahaan. Pihak manajemen

mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan (Munthe, 2009).

Fakta yang terjadi pada akhir-akhir ini mengenai kebijakan dividen yang baik adalah pada PT Mayora Indah Tbk. MYOR berhasil membukukan pertumbuhan dividen sebesar periode 2016 senilai 40% dari periode sebelumnya. Tercantum pendapatan perusahaan tersebut 3,45% dibandingkan dengan pendapatan 2015 yang senilai 2,71%. Kemudian beban pokok penjualan, distribusi, beban umum, dan beban operasi naik menjadi 5,76% dari 3,85%. Setelah dikurangi beban-beban tersebut penghasilan dividen naik 10,35% menjadi Rp 428 per lembar saham dari Rp 287 per lembar saham. Thomas Tjie selaku direktur MYOR mengatakan bahwa tahun 2016 merupakan tahun yang baik untuk MYOR karena perusahaan mencapai rekor tertinggi *bottom line*, menunjukkan kebijakan dividen yang baik. (Kompas.com)

Dari kasus tersebut dijelaskan bahwa kebijakan dividen yang baik adalah perusahaan yang mempunyai peningkatan yang dalam kebijakan dividen. Jika dividen pada periode yang akan datang lebih besar daripada laba pada tahun sebelumnya maka kebijakan dividen tersebut baik. Tetapi jika sebaliknya maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian sehingga kebijakan dividennya buruk.

Faktor yang pertama mempengaruhi kebijakan dividen adalah struktur kepemilikan institusional. Menurut hasil penelitian Imanda dan Nasir (2006) dan Huda dkk (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Pujiati (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang kedua mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2007), Arilaha A (2007) dan Safrida (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dewi (2008) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang ketiga mempengaruhi kebijakan dividen adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut penelitian penelitian Widharma (2014), Suharli dan Harahap (2004), Diantini dan Badjra (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut penelitian Jossie (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Safrida (2014) yaitu pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set*, *leverage*, dan *growth* terhadap kebijakan dividen. Terdapat tiga perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian ini mengubah variabel kepemilikan institusional karena variabel tersebut merupakan bagian dari *Corporate Governance* yang diperkirakan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Perbedaan kedua yaitu tahun penelitian, dimana penelitian terdahulu tahun 2011-2013 sedangkan penelitian ini pada tahun 2014-2016 karena periode tersebut merupakan periode yang paling dekat dengan waktu dilakukannya penelitian dan juga merupakan data terbaru yang dapat diperoleh.

Perbedaan ketiga penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada pengambilan sampel. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian menggunakan sampel perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Industri. Alasan penggunaan perusahaan sektor makanan dan minuman sebagai sampel yaitu karena dan fakta mengenai kebijakan dividen terjadi pada perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan sektor makanan dan minuman.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah stuktur kepemilikan managerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?

2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.
2. Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep atau teori kebijakan dividen serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.